

PERAN DIGITALISASI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI DIMODERASI OLEH LIKUIDITAS

Putri Nala Shofia¹, Lego Waspodo², Ratna Septiyanti³, Fatkhur Rohman⁴
nalashofia7@gmail.com¹, lego.waspodo@feb.unila.ac.id², ratna.septiyanti@feb.unila.ac.id³,
fatkhur.rohman@feb.unila.ac.id⁴

Universitas Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda berbasis cross-section, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi investasi, sementara likuiditas mampu memoderasi hubungan tersebut secara positif dan signifikan. Model penelitian dinyatakan layak dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 dan Adjusted R² sebesar 27,22%, sehingga temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen dan regulator dalam mengoptimalkan integrasi digitalisasi dan pengelolaan likuiditas guna meningkatkan efisiensi investasi perusahaan.

Kata Kunci: Digitalisasi Laporan Keuangan, Efisiensi Investasi, Likuiditas, Variabel Moderasi, Perusahaan Publik, Bursa Efek Indonesia.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial report digitalization on investment efficiency, with liquidity serving as a moderating variable, in companies listed on the Bursa Efek Indonesia in 2024. Using a quantitative approach and cross-sectional multiple linear regression analysis, the results indicate that financial report digitalization has a negative and significant effect on investment efficiency. However, liquidity significantly moderates this relationship in a positive direction. The research model is considered fit, as indicated by a Prob(F-statistic) of 0.0000 and an Adjusted R² of 27.22%. These findings provide important implications for management and regulators in optimizing the integration of digitalization and liquidity management to enhance sustainable investment efficiency.

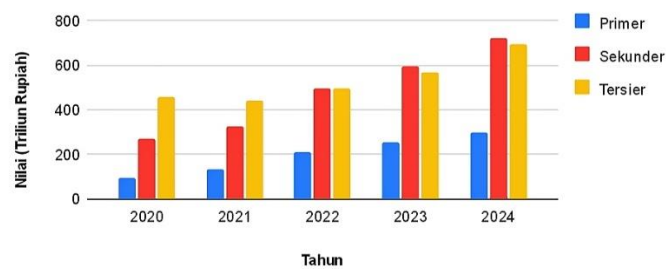
Keywords: Financial Report Digitalization, Investment Efficiency, Liquidity, Moderating Variable, Public Companies, Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini berlangsung pesat dan merambah ke berbagai sektor, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan manusia yang kian beragam dan rumit. Hal ini juga tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang memberi dampak besar terhadap berbagai sisi kehidupan, termasuk pada ekspansi bisnis di berbagai bidang. Pertumbuhan bisnis yang pesat memicu persaingan yang semakin ketat dan kompetitif (Bhaktiningsih & Surbakti, 2024). Oleh sebab itu, setiap perusahaan dituntut untuk merancang strategi serta menerapkan manajemen efektif agar mampu bertahan di tengah dinamika (Krisdiyawati & Maulidah, 2023). Seluruh perusahaan berupaya menjalankan aktivitas usahanya untuk memperkuat keberadaan dan meningkatkan daya saing dibandingkan para kompetitor (Safri, 2025). Situasi persaingan tersebut justru mendorong perusahaan untuk lebih giat dalam meningkatkan kinerja demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Adji & Aprilia, 2023). Tujuan tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian laba maksimal melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia, tetapi juga diarahkan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang salah satunya tercermin dari kinerja pasar modal (Marsalena et al., 2023).

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian modern sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan keuangan untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan, terutama perusahaan. Handarini et al. (2025) menekankan bahwa literasi pasar modal menjadi faktor krusial dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, termasuk pelaku usaha, untuk memperoleh akses pendanaan yang lebih luas. Selain berfungsi sebagai alternatif investasi bagi investor, pasar modal juga mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara. Seiring dengan kemajuan teknologi, transformasi digital berkontribusi pada kemudahan akses dan transparansi informasi pasar modal sehingga mendorong semakin banyaknya partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi, baik pada pasar modal konvensional maupun syariah (Ruliyana et al., 2025).

Berdasarkan data resmi Kementerian Investasi/BKPM (2024), total realisasi investasi Indonesia tahun 2024 mencapai Rp1.418,9 triliun, melampaui target pemerintah sebesar Rp1.400 triliun. Pencapaian ini menunjukkan resiliensi perekonomian nasional di tengah ketidakpastian global. Dari total tersebut, Penanaman Modal Asing (PMA) menyumbang Rp744 triliun (52,4%), sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp674,9 triliun (47,6%). Jika dibandingkan dengan tahun 2020 (Rp826,3 triliun), terjadi peningkatan signifikan sebesar lebih dari 70% dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yang menandakan arah kebijakan investasi berjalan sesuai dengan strategi hilirisasi dan industrialisasi yang digagas pemerintah.



Gambar 1. Perkembangan Realisasi Investasi 2020-2024
Sumber: BKPM/kementerian Investasi Dan Hilirisasi, (2025)

Data dari distribusi sektoral, (industri pengolahan/manufaktur) menjadi pendorong utama pertumbuhan investasi. Nilainya meningkat tajam dari Rp272,9 triliun pada 2020 menjadi Rp721,3 triliun pada 2024, dengan kontribusi mencapai 42,1% dari total investasi. Tren ini menegaskan bahwa kebijakan hilirisasi sumber daya alam berhasil menarik investasi asing dalam industri manufaktur, khususnya subsektor logam dasar, mesin, serta makanan dan minuman. Lonjakan investasi pada sektor ini mencerminkan pergeseran struktur ekonomi nasional menuju basis industri yang lebih kuat. Sementara itu, sektor primer (pertanian, kehutanan, pertambangan, perikanan, dan peternakan) menunjukkan pertumbuhan stabil, dari Rp94,8 triliun (2020) menjadi Rp297,4 triliun (2024). Meskipun kontribusinya masih relatif kecil, sekitar 17-18% dari total investasi, peningkatan ini menandakan adanya kesinambungan dalam pemanfaatan sumber daya alam. Namun demikian, sektor primer belum mampu menjadi motor utama dalam pencapaian target investasi nasional. Secara keseluruhan, data BKPM 2024 menegaskan bahwa transformasi ekonomi Indonesia sedang bergerak ke arah industrialisasi, dengan sektor manufaktur sebagai katalis utama, sementara jasa dan sektor primer tetap berperan sebagai pelengkap. Peningkatan arus investasi tidak hanya mencerminkan besarnya modal yang masuk, tetapi juga menuntut perusahaan untuk mengalokasikan dana secara efisien agar dapat menghasilkan nilai tambah dan return yang optimal. Dalam hal ini, efisiensi investasi tidak sebatas pada besaran dana yang diserap, melainkan bagaimana investasi tersebut dikelola agar tidak menimbulkan

overinvestment maupun underinvestment.

Apabila perusahaan mengalami overinvestment, maka modal yang ditanamkan melebihi kapasitas kebutuhan operasional sehingga menimbulkan inefisiensi biaya, penurunan profitabilitas, serta meningkatnya risiko pemborosan aset yang tidak produktif. Kondisi ini dapat membebani arus kas dan menghambat fleksibilitas perusahaan dalam merespons dinamika pasar. Sebaliknya, underinvestment menyebabkan perusahaan gagal memenuhi kebutuhan ekspansi dan inovasi, sehingga berpotensi kehilangan peluang pasar, tertinggal dalam persaingan, serta menghadapi stagnasi produktivitas. Kedua kondisi tersebut pada akhirnya dapat menurunkan kinerja jangka panjang dan menghambat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, sehingga efektivitas investasi menjadi faktor krusial untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan.

Digitalisasi laporan keuangan merupakan bentuk modernisasi yang memungkinkan penyajian informasi keuangan secara real-time, transparan, dan akurat (Wardani & Sanita, 2024). Proses ini ditandai dengan peralihan dari sistem manual ke sistem otomatis terintegrasi, seperti penggunaan eXtensible Business Reporting Language (XBRL) dan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, di mana XBRL meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi melalui sistem tagging data keuangan lintas platform. Penerapan digitalisasi ini mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan di pasar modal (Anis, 2021). Digitalisasi laporan keuangan mencakup penggunaan Enterprise Resource Planning (ERP), otomatisasi akuntansi (IAA), keterbukaan pengungkapan keuangan digital (DFD), serta standar pelaporan berbasis XBRL Hossain, Rao, Sharma, (2024) yang secara empiris terbukti memperkuat transparansi dan kualitas pengambilan keputusan keuangan perusahaan (Ruide et al., 2025). Dengan demikian, digitalisasi laporan keuangan mendukung pengambilan keputusan strategis dan efisiensi investasi melalui alokasi sumber daya yang lebih tepat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan berkontribusi positif terhadap efisiensi investasi. Misalnya, Zamroni & Aryani, (2018) menegaskan bahwa XBRL mampu mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kualitas pengungkapan keuangan, yang pada gilirannya memudahkan investor dan manajemen dalam mengevaluasi kelayakan suatu proyek investasi. Handayani & Aulia, (2024) juga menemukan bahwa digitalisasi mempercepat aliran informasi yang relevan, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data. Namun demikian, tidak semua temuan bersifat konsisten. Penelitian Gusmawan & Novita (2021) pada sektor barang konsumsi di BEI justru menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan, termasuk aspek digitalisasinya, tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Oleh karena itu, efisiensi investasi menjadi indikator krusial dalam mengevaluasi kinerja sekaligus daya saing perusahaan di pasar modal.

Di sisi lain, digitalisasi laporan keuangan juga memiliki implikasi terhadap aspek likuiditas perusahaan (Fahlefi et al., 2023). Dengan sistem digital yang memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis dan real-time, perusahaan dapat memantau posisi kas dan aset lancarnya dengan lebih akurat. Hal ini mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih responsif terhadap potensi masalah likuiditas. Prayitno et al. (2022) menyatakan bahwa digitalisasi memungkinkan manajemen merancang strategi pengelolaan kas yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar, sementara Sugiarti et al. (2022) menambahkan bahwa keterbukaan informasi yang dihasilkan dari sistem digital mempercepat deteksi dini terhadap ketidakseimbangan arus kas. Oleh karena itu, digitalisasi laporan keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi informasi, tetapi juga

memperkuat fondasi manajemen keuangan jangka pendek perusahaan melalui peningkatan visibilitas atas kondisi likuiditas.

Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam merespons peluang investasi tanpa harus bergantung secara berlebihan pada sumber pendanaan eksternal. Setyowati & Nanda (2019) menekankan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengeksekusi keputusan investasi yang cepat dan efisien. Rasio-rasio keuangan seperti current ratio dan quick ratio menjadi indikator utama dalam menilai kesiapan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sekaligus menggambarkan kapasitas internal untuk mendukung aktivitas investasi. Dalam hal ini, informasi likuiditas yang diperoleh secara digital memungkinkan evaluasi investasi dilakukan secara lebih akurat dan tepat waktu. Damha & Kusumawati (2023) menyatakan bahwa digitalisasi mendukung penyajian informasi likuiditas secara komprehensif dan terintegrasi, sehingga mampu memperkuat efektivitas alokasi sumber dsaya ke dalam proyek-proyek investasi yang bernilai tambah.

Likuiditas berperan penting dalam meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menyediakan dana untuk kegiatan investasi produktif. Dengan likuiditas yang memadai, manajemen memiliki fleksibilitas dalam mengambil keputusan investasi tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal. Penelitian Damayanti et al. (2022) menegaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas stabil memiliki arus kas yang lancar sehingga risiko gangguan operasional dan penundaan investasi dapat diminimalkan. Sementara itu, Setyowati & Sari Nanda (2019) menyebutkan bahwa tingginya likuiditas memungkinkan perusahaan lebih cepat merespons peluang pasar. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menghambat keputusan investasi karena keterbatasan modal kerja. Dengan demikian, likuiditas tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi faktor penentu efisiensi dalam pengelolaan dan realisasi investasi.

Oleh karena itu, hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi tidak dapat dipahami secara parsial. Diperlukan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap peran likuiditas sebagai variabel moderasi yang menjembatani efektivitas informasi digital dengan realisasi keputusan investasi yang optimal. Mengingat belum konsistennya temuan empiris serta berkembangnya teknologi pelaporan, maka penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana digitalisasi laporan keuangan dapat mendorong efisiensi investasi, khususnya dengan mempertimbangkan peran likuiditas dalam memperkuat hubungan tersebut. Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan adanya keterkaitan erat antara kualitas pelaporan keuangan, digitalisasi sektor keuangan, likuiditas, dan efisiensi investasi. Ardianto et al. (2021) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan mampu mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor, sehingga perusahaan lebih efisien dalam mengambil keputusan investasi dan terhindar dari praktik overinvestment maupun underinvestment.

Sejalan dengan itu, Junqi et al. (2024) menemukan bahwa pengembangan keuangan digital secara signifikan menurunkan rasio leverage perusahaan dengan menekan biaya pendanaan serta mengurangi kendala pembiayaan, yang pada akhirnya meningkatkan kapasitas perusahaan untuk mengalokasikan dana secara lebih efisien. Wen & Liang, (2025) membuktikan bahwa transformasi digital pada sektor perbankan di Tiongkok meningkatkan penciptaan likuiditas melalui mekanisme penguatan manajemen risiko dan optimalisasi alokasi sumber daya, sehingga mendukung fungsi

intermediasi keuangan dan efisiensi ekonomi riil.

Hasil penelitian juga menekankan bahwa dampak positif digitalisasi dan peningkatan kualitas informasi keuangan terhadap efisiensi investasi tidak bersifat seragam. Misalnya, efek transformasi digital terhadap penciptaan likuiditas perbankan bergantung pada hal internal dan eksternal bank, seperti infrastruktur digital, kondisi regulasi, dan karakteristik kelembagaan. Demikian pula, Ardianto et al. (2021) menunjukkan bahwa meskipun kualitas pelaporan keuangan tinggi dapat mendorong efisiensi investasi, faktor eksternal seperti perlindungan investor yang lemah di pasar negara berkembang dapat mengurangi efektivitasnya. Selain itu, sejumlah penelitian lain justru menemukan inkonsistensi, misalnya ditunjukkan oleh Gusmawan & Novita (2021) yang meneliti sektor barang konsumsi di BEI, di mana pelaporan keuangan terbukti tidak berhubungan secara signifikan dengan efisiensi investasi. Bahkan, penelitian terbaru oleh Yuniasara, (2024) menegaskan bahwa pelaporan keuangan dan struktur kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi, sementara faktor eksternal seperti jatuh tempo utang justru lebih dominan.

Efisiensi investasi menjadi isu penting karena tidak semua dana yang diinvestasikan dapat memberikan hasil optimal. Efisiensi investasi berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara tepat guna untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Ruliyana et al. (2025) juga mengungkapkan perkembangan riset pasar modal investasi menunjukkan tren meningkatnya perhatian pada isu efektivitas investasi dalam mendorong kinerja dan nilai perusahaan. Indikator pengukuran investasi dan efisiensi investasi dalam penelitian ini berfokus pada analisis apakah aset hasil investasi tersebut benar-benar menghasilkan laba atau tidak. ROA menjadi salah satu ukuran utama dalam menilai apakah suatu investasi layak dilaksanakan, karena indikator ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola, yang sebagian besar berasal dari keputusan investasi perusahaan (Mufadlol & Akbar, 2024). Efisiensi investasi tercapai ketika perusahaan mampu menghindari kondisi *overinvestment* (investasi berlebihan pada proyek dengan nilai tambah rendah) maupun *underinvestment* (kurangnya investasi pada proyek yang menguntungkan). ROA menjadi indikator yang relevan karena perusahaan dengan efisiensi investasi yang baik akan menunjukkan tingkat pengembalian aset yang lebih tinggi. Sebaliknya, ROA yang rendah dapat mengindikasikan adanya aset tidak produktif atau investasi yang tidak menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan fenomena dan hasil inkonsistensi penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Digitalisasi Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Dimoderasi oleh Likuiditas (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024).” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi di era digital, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dan regulator untuk meningkatkan kinerja investasi melalui pemanfaatan digitalisasi laporan keuangan dan pengelolaan likuiditas secara optimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif, sebuah metode yang sangat objektif, analitik secara statistik, mendalam, dan akurat. Creswell (1965) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara memeriksa hubungan antar variabel. Metode ini memanfaatkan data yang dapat dianalisis secara statistik,

menghasilkan hasil yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengadopsi metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang akan dianalisis statistik menggunakan perangkat lunak Eviews 12 SV. Sumber data berasal dari laporan perusahaan yang telah mencatatkan initial public offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia dalam semua sektor. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini dapat diakses melalui situs web resmi www.idx.co.id dan situs perusahaan terkait. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, tetapi telah melalui proses kompilasi atau pengolahan oleh instansi atau lembaga pengumpul data (Uswatun, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara komprehensif menguji pengaruh digitalisasi laporan keuangan (DLK) terhadap efisiensi investasi (EFI), serta menguji kemampuan likuiditas (LDK) sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan tersebut. Digitalisasi laporan keuangan dalam penelitian ini direpresentasikan melalui penerapan pelaporan berbasis digital, khususnya adopsi eXtensible Business Reporting Language (XBRL), ERP, otomatisasi Akuntansi, Digital Financial Disclosure. Sedangkan efisiensi investasi diukur menggunakan pendekatan ROA sebagai indikator kelayakan dan optimalitas alokasi investasi. Likuiditas digunakan sebagai variabel moderasi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendukung fleksibilitas pengambilan keputusan investasi. Pada bab ini diawali dengan menyajikan tahapan analisis data yang diawali dengan penjelasan karakteristik sampel penelitian, dilanjutkan dengan pemaparan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum distribusi dan kecenderungan data penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi guna memastikan kelayakan dan keandalan model yang digunakan. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi serta peran likuiditas sebagai variabel moderasi. Hasil pengujian hipotesis disajikan melalui uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi untuk menilai signifikansi serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh hasil analisis tersebut kemudian dibahas secara komprehensif dengan mengaitkannya pada landasan teori dan temuan penelitian terdahulu guna memperoleh implikasi empiris yang relevan.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024 dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel selanjutnya dianalisis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan secara resmi. Jumlah sampel mencapai 97 pengamatan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan angka yang menguraikan sifat-sifat dari setiap variabel penelitian, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pandangan secara keseluruhan tentang kondisi perusahaan yang sedang diteliti (Wijayanti et al., 2022). Penelitian ini melibatkan pengumpulan data sebanyak 97 observasi selama periode penelitian satu tahun (2024). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi nilai rata-rata, maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel

yang menjadi fokus penelitian ini. Statistik deskriptif menjadi penting dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai dasar awal untuk memahami karakteristik dan pola data penelitian, mengidentifikasi kecenderungan serta variasi antarvariabel, sekaligus memberikan gambaran awal mengenai kondisi perusahaan yang diteliti sebelum dilakukan analisis lanjutan dan pengujian hipotesis.

Berikut adalah temuan atas uji statistik deskriptif yang telah dilakukan:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Sampel Perusahaan BEI Periode 2024

	EFI	DLK	LKD	DLK LKD
Mean	0.094753	0.958763	1.408247	1.349763
Median	0.048000	1.000000	1.282000	1.263000
Maximum	2.136000	1.000000	2.967000	2.943000
Minimum	0.000000	0.575000	0.074000	0.070000
Std. Dev.	0.228538	0.110517	0.782093	0.768890
Skewness	7.650205	-2.586557	0.349910	0.426693
Kurtosis	67.47911	8.169367	2.091070	2.221065
Jarque-Bera	17749.62	216.1623	5.318431	5.395650
Probability	0.000000	0.000000	0.070003	0.067352
Sum	9.191000	93.00000	136.6000	130.9270
Sum Sq. Dev.	5.014042	1.172552	58.72020	56.75438
Observations	97	97	97	97

Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

Dari tabel 1 yang terlampir, yaitu output tabel kerja hasil uji statistik deskriptif, berikut peneliti uraikan secara detail masing-masing variabel:

1. Statistik Deskriptif Variabel Digitalisasi Laporan Keuangan (DLK)

Berdasarkan data pada tabel statistik deskriptif, variabel digitalisasi laporan keuangan (DLK) memiliki nilai minimum sebesar 0,5750 dan nilai maksimum sebesar 1,0000. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah menerapkan digitalisasi laporan keuangan secara penuh, khususnya melalui adopsi sistem pelaporan digital seperti XBRL. Sementara itu, nilai minimum mengindikasikan masih terdapat perusahaan yang tingkat digitalisasinya relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai rata-rata (mean) variabel digitalisasi laporan keuangan sebesar 0,9588, dengan nilai median sebesar 1,0000, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan telah menerapkan digitalisasi laporan keuangan dengan tingkat adopsi yang tinggi. Standar deviasi sebesar 0,1105 menunjukkan tingkat variasi data yang relatif rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi laporan keuangan antar perusahaan cenderung homogen. Nilai skewness sebesar -2,5866 menunjukkan distribusi data yang condong ke kiri (left-skewed), yang menandakan dominasi perusahaan dengan tingkat digitalisasi tinggi. Sementara itu, nilai kurtosis sebesar 8,1694 mengindikasikan distribusi data yang lebih runcing dibandingkan distribusi normal.

2. Statistik Deskriptif Variabel Efisiensi Investasi (EFI)

Variabel efisiensi investasi (EFI) memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 2,1360. Nilai minimum tersebut menunjukkan adanya perusahaan yang tidak menghasilkan efisiensi investasi atau memiliki nilai mendekati nol, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mampu mencapai tingkat efisiensi investasi yang sangat tinggi. Nilai rata-rata efisiensi investasi sebesar 0,0948 dengan median sebesar 0,0480. Perbedaan yang cukup jauh antara nilai mean dan median menunjukkan bahwa distribusi data efisiensi investasi cenderung tidak simetris, dengan sebagian kecil perusahaan memiliki nilai efisiensi investasi yang sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 0,2285 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat efisiensi investasi antar perusahaan sampel. Nilai skewness

sebesar 7,6502 menunjukkan distribusi yang sangat menceng ke kanan (right-skewed), yang menandakan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat efisiensi investasi yang relatif rendah, sementara hanya beberapa perusahaan yang memiliki efisiensi investasi sangat tinggi. Nilai kurtosis sebesar 67,4791 menunjukkan distribusi yang sangat runcing, mengindikasikan adanya outlier yang cukup ekstrem dalam data efisiensi investasi.

3. Statistik Deskriptif Variabel Likuiditas (LKD)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, variabel likuiditas (LKD) memiliki nilai minimum sebesar 0,0740 dan nilai maksimum sebesar 2,9670. Nilai minimum tersebut menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang relatif rendah, sedangkan nilai maksimum mencerminkan perusahaan yang memiliki kemampuan sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai rata-rata likuiditas sebesar 1,4082 dengan nilai median sebesar 1,2820. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel berada pada kondisi likuid yang cukup baik, di mana aset lancar mampu menutupi kewajiban lancar. Standar deviasi sebesar 0,7821 menunjukkan adanya variasi tingkat likuiditas yang cukup besar antar perusahaan, mencerminkan perbedaan strategi pengelolaan modal kerja dan kas. Nilai skewness sebesar 0,3499 mengindikasikan distribusi data yang relatif simetris, sedangkan nilai kurtosis sebesar 2,0911 menunjukkan distribusi data yang mendekati distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data likuiditas relatif stabil dan tidak didominasi oleh nilai ekstrem.

Uji Asumsi Klasik

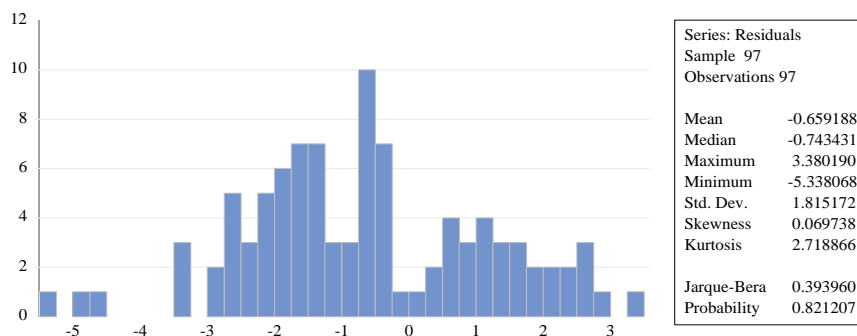
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memverifikasi keabsahan, ketidakbiasan, konsistensi, efisiensi, objektif, dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi dasar untuk analisis regresi data panel (Caraka, 2017). Hal ini akan diuji apakah suatu model regresi terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan, dan untuk menyatakan suatu model dapat diterima atau tidak (Purnomo et al., 2022). Untuk memastikan hasil pengujian hipotesis bebas dari bias, dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai langkah awal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji, yaitu uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Autokorelasi dan uji Heteroskedastisitas. Pelaksanaan uji asumsi klasik dilakukan menggunakan software Eviews 12 SV.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Caraka, 2017). Dalam penelitian, model yang dianggap ideal adalah model dengan data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas di Eviews melibatkan dua metode, yakni melalui histogram dan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera digunakan sebagai alat statistik dalam penelitian ini untuk menilai apakah distribusi data dapat dianggap normal atau tidak, dengan mengacu pada kriteria tertentu (Hamid et al., 2020):

- 1) Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal (asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi)
- 2) Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal (asumsi uji normalitas data tidak terpenuhi)

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)



Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dari table 4.2 , Untuk mengatasi masalah non-normalitas dan potensi heteroskedastisitas, peneliti melakukan transformasi logaritma natural pada variabel EFI dan DLK dengan rumus $\text{Log}(\text{EFI})=\text{Log_EFI}$ dan $\text{Log}(\text{DLK})=\text{Log_DLK}$. Transformasi log dipilih karena kemampuannya dalam menstabilkan varians dan membuat distribusi data lebih simetris, sebagaimana disarankan dalam literatur ekonometrika (Porter, 2009); (Wooldridge, 2016). Setelah transformasi dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah distribusi normal. Hal ini dapat diinterpretasikan dari nilai probabilitas sebesar 0,8210 yang lebih besar daripada 0,05 atau $0,8210 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria dan syarat, maka data dianggap berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data telah terpenuhi (Hamid et al., 2020).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merujuk pada hubungan antara nilai-nilai dalam suatu seri data yang diurutkan berdasarkan waktu (dalam data time series) atau lokasi (dalam data cross section). Autokorelasi dapat dijelaskan sebagai keterkaitan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya, misalnya periode $t-1$ (Basuki, 2019). Dalam uji regresi, kualitas suatu model regresi dianggap baik jika tidak mengalami autokorelasi (Hamid et al., 2020). Salah satu metode uji yang umum digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Diagnostik keberadaan autokorelasi dalam model regresi dilakukan melalui pengujian nilai uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan akan dibandingkan dengan dua nilai kritis, yaitu Durbin Upper (dU) dan Durbin Lower (dL). Kriteria Uji Durbin Watson ini adalah sebagai berikut (Purnomo et al., 2022):

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Apabila nilai DW berada pada $DU < DW < 4-DU$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dapat ditemukan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Uji Autokorelasi Durbin Watson

R-squared	0.294983	Mean dependent var	0.094753
Adjusted R-squared	0.272241	S.D. dependent var	0.228538
S.E. of regression	0.194963	Akaike info criterion	-0.391651
Sum squared resid	3.534983	Schwarz criterion	-0.285477
Log likelihood	22.99508	Hannan-Quinn criter.	-0.348720
F-statistic	12.97059	Durbin-Watson stat	1.993110
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

Hasil uji autokorelasi dalam tabel 4.3 dengan merujuk pada nilai Durbin Upper

(dU) dan Durbin Lower (dL) dari tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, serta dengan jumlah data pengamatan (n) sebanyak 97 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 1, diperoleh nilai masing-masing sebagai berikut:

- Nilai dL = 1.6485;
- Nilai 4-dL = 2,3515;
- Nilai dU = 1.6901;
- Nilai 4-dU = 2,3099;
- Nilai DW (Durbin Watson) = 1,9931

Berdasarkan hasil angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Hal ini disebabkan oleh kriteria yang menetapkan bahwa data dianggap bebas dari autokorelasi jika nilai $DU < DW < 4-DU$. Dalam uji autokorelasi Durbin Watson pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa $DU < DW < 4-DU = 1.6901 < 1,9931 < 2,3099$. Dengan nilai hitung tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dianggap bebas dari autokorelasi atau berhasil melewati uji autokorelasi (Purnomo et al., 2022).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Kualitas model regresi dianggap baik apabila tidak ada korelasi antar variabel bebasnya (Hamid et al., 2020). Jika koefisien korelasi antar variabel bebas melebihi $> 0,8$, hal ini menandakan adanya masalah multikolinieritas dalam model tersebut. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari $< 0,8$, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Keputusan pengujian didasarkan pada kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018: 112):

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	EFI	DLK	LKD	DLK_LKD
EFI	1.000000	-0.353976	-0.160346	-0.185561
DLK	-0.353976	1.000000	-0.004692	0.196953
LKD	-0.160346	-0.004692	1.000000	0.973194
DLK_LKD	-0.185561	0.196953	0.973194	1.000000

Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas pada table 4 , hasil uji korelasi antar variabel penelitian yang disajikan pada tabel di atas, interpretasi hubungan antar variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Korelasi antara digitalisasi laporan keuangan (DLK) dan efisiensi investasi (EFI) menunjukkan nilai sebesar -0,3539760. Nilai korelasi tersebut berada di bawah batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat in-dikasi multikolinieritas antara variabel digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi.
2. Korelasi antara digitalisasi laporan keuangan (DLK) dan likuiditas (LKD) memiliki nilai sebesar -0,0046922. Hasil korelasi ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah dan mendekati nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel digitalisasi laporan keuangan dan likuiditas karena nilai korelasinya berada di bawah 0,80.
3. Korelasi antara efisiensi investasi (EFI) dan likuiditas (LKD) menunjukkan nilai sebesar -0,1603461. Nilai korelasi ini mengindikasikan hubungan yang lemah antar variabel dan masih berada jauh di bawah ambang batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara efisiensi

investasi dan likuiditas.

4. Korelasi antara digitalisasi laporan keuangan (DLK) dan variabel interaksi (DLK×LKD) memiliki nilai sebesar 0,1969531. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel utama dan variabel interaksi masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga tidak menimbulkan permasalahan multikolinieritas.
5. Korelasi antara efisiensi investasi (EFI) dan variabel interaksi (DLK×LKD) menunjukkan nilai sebesar -0,1855608. Nilai korelasi tersebut berada di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara efisiensi investasi dan variabel interaksi.
6. Korelasi antara likuiditas (LKD) dan variabel interaksi (DLK×LKD) memiliki nilai sebesar 0,9731939. Nilai korelasi yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel likuiditas dan variabel interaksi, yang secara konseptual wajar karena variabel interaksi (DLK×LKD) merupakan hasil perkalian langsung antara digitalisasi laporan keuangan dan likuiditas. Oleh karena itu, korelasi tinggi ini tidak dapat dihindari dan tidak menjadi indikasi multikolinieritas yang bermasalah dalam model moderasi.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut, seluruh variabel utama dalam penelitian ini, yaitu digitalisasi laporan keuangan (DLK), efisiensi investasi (EFI), dan likuiditas (LKD), menunjukkan nilai korelasi antar variabel independen yang berada di bawah 0,80 ($< 0,80$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Tingginya korelasi antara variabel likuiditas dan variabel interaksi (DLK×LKD) merupakan kondisi yang wajar dalam model moderasi dan tidak mengganggu validitas model penelitian (Ghozali, 2018: 112).

Uji Heteroskedastisitas - Glejser

Uji heteroskedastisitas adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola ketidakseragaman variabilitas dalam residu (selisih antara nilai yang diobservasi dan nilai yang diprediksi) dari suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseragaman variance dalam residual antar pengamatan pada model regresi. Metode uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan meregresikan nilai residual absolut terhadap variabel independen. Menurut Azalia & Rahayu (2019) kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka menunjukkan tidak ada indikasi atau gejala heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka menunjukkan ada indikasi atau gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengantisipasi dan memperbaiki potensi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas sekaligus non-normalitas, peneliti melakukan transformasi logaritma natural terhadap variabel dependen EFI dan DLK. Transformasi diterapkan dengan rumus $\text{Log}(\text{EFI}) = \text{Log_EFI}$ dan $\text{Log}(\text{DLK}) = \text{Log_DLK}$ untuk mengakomodasi nilai nol yang terdapat dalam data. Pendekatan transformasi log ini dipilih karena kemampuannya dalam menstabilkan varians dan membuat distribusi data yang semula miring menjadi lebih mendekati distribusi normal, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur ekonometrika (Wooldridge, 2016). Berikut ini merupakan hasil analisis uji heteroskedastisitas pada table 4.4 dalam penelitian ini:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.902537	0.181479	4.973240	0.0000
LOG_DLK	-1.368059	1.212064	-1.128702	0.2620
LKD	-0.185159	0.913415	-0.202711	0.8398
DLK_LKD	0.191654	0.947812	0.202207	0.8402

Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada table 5 dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, seperti yang dibuktikan oleh nilai seluruh nilai probabilitas variabel independen yang lebih besar dari signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (Ho) tidak ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami indikasi heteroskedastisitas (bebas heteroskedastisitas).

Analisis Regresi

a. Regresi Data Cross Section

Pada tahap ini, dilakukan pemeriksaan persamaan regresi data cross section melibatkan uji serentak (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (Purnomo et al., 2022). Adapun hasil regresi dan persamaan model regresi data cross section yang merupakan suatu metode analisis yang menggambarkan hubungan antara satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya melalui suatu persamaan, sebagai berikut:

Estimation Equation:

$$EFI = 0.864728274232 - 0.733556624596 \cdot DLK - 0.047341702145 \cdot LKD + \varepsilon$$

Berikut tabel 7 hasil regresi uji menggunakan software eviews:

Tabel 7 Hasil Regresi Linear

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.864728	0.193764	4.462785	0.0000
DLK	-0.733557	0.196464	-3.733796	0.0003
LKD	-0.047342	0.027762	-1.705252	0.0915
R-squared	0.151546	Mean dependent var		0.094753
Adjusted R-squared	0.133494	S.D. dependent var		0.228538
S.E. of regression	0.212738	Akaike info criterion		-0.227075
Sum squared resid	4.254184	Schwarz criterion		-0.147445
Log likelihood	14.01315	Hannan-Quinn criter.		-0.194877
F-statistic	8.394869	Durbin-Watson stat		1.930770
Prob(F-statistic)	0.000442			

Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

b. Moderated Regression Analysis

Dalam penelitian ini, likuiditas (LKD) berperan sebagai variabel moderasi yang diharapkan memengaruhi hubungan antara digitalisasi laporan keuangan (DLK) dan efisiensi investasi (EFI). Adapun hasil dan persamaan model regresi moderasi yang merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Priadana & Sunarsih, 2021). Berikut tabel 4.8 hasil regresi uji menggunakan software eviews:

Estimation Equation:

$$EFI = 2.22900295725 - 2.15766643375 \cdot DLK - 1.02011139403 \cdot LKD + 1.0157408931 \cdot (DLK \cdot LKD) + \varepsilon$$

Tabel 8 Hasil Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.229003	0.360419	6.184479	0.0000
DLK	-2.157666	0.373637	-5.774770	0.0000
LKD	-1.020111	0.225076	-4.532292	0.0000
DLK_LKD	1.015741	0.233512	4.349836	0.0000
R-squared	0.294983	Mean dependent var		0.094753
Adjusted R-squared	0.272241	S.D. dependent var		0.228538
S.E. of regression	0.194963	Akaike info criterion		-0.391651
Sum squared resid	3.534983	Schwarz criterion		-0.285477
Log likelihood	22.99508	Hannan-Quinn criter.		-0.348720
F-statistic	12.97059	Durbin-Watson stat		1.993110
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Regresi Parsial (Uji t)

Uji t, yang juga dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai statistik t lebih besar dari nilai t tabel, maka variabel independen dianggap memiliki dampak signifikan pada variabel dependen (Purnomo et al., 2022). Uji signifikansi regresi parsial dievaluasi melalui hasil pengujian signifikansi dan uji t, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana dampak individual dari suatu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memverifikasi kebenaran pernyataan dalam hipotesis dan menentukan sejauh mana variabel bebas memberikan pengaruh parsial terhadap variabel terikat (Basuki, 2019).

Dengan kriteria pengujian t- statistik > t- tabel atau p-value < 0,05 maka H0 tidak diterima dan H1 diterima. Adapun kriterianya sebagai berikut (Purnomo et al., 2022):

- Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0,05 maka Ho ditolak, artinya Variabel DLK secara individu berpengaruh terhadap variabel EFI.
- Jika nilai t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0,05 maka Ho ditolak, artinya Variabel DLK secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel EFI.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.229003	0.360419	6.184479	0.0000
DLK	-2.157666	0.373637	-5.774770	0.0000
LKD	-1.020111	0.225076	-4.532292	0.0000
DLK_LKD	1.015741	0.233512	4.349836	0.0000

Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

Pengujian Hipotesis Pertama

(H1) : Digitalisasi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi, digitalisasi laporan keuangan (DLK) menunjukkan nilai signifikansinya adalah $0.000 < 0.05$, dengan arah koefisien negative maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan berpengaruh negative signifikan terhadap efisiensi investasi, maka H1 ditolak.

Pengujian Hipotesis Kedua

(H2) : Likuiditas memoderasi pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi, diperoleh hasil pada variabel Likuiditas (LKD) mampu memoderasi pengaruh digitalisasi laporan keuangan (DLK) terhadap efisiensi investasi (EFI), hal tersebut dibuktikan nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai

koefisien DLK_LKD adalah 1.015741, maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi., maka H_2 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya, uji statistik F mengindikasikan sejauh mana pengaruh bersama-sama dari satu variabel independen (DLK) terhadap variabel dependen (EFI) yang dimoderasi oleh variabel likuiditas (LKD). Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan dengan kriteria nilai F hitung > t tabel atau signifikansi < 0,05 maka artinya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel EFI. Dalam pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji F, kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. (Hamid et al., 2020).

Tabel 10. Hasil Regresi Moderasi

R-squared	0.294983	Mean dependent var	0.094753
Adjusted R-squared	0.272241	S.D. dependent var	0.228538
S.E. of regression	0.194963	Akaike info criterion	-0.391651
Sum squared resid	3.534983	Schwarz criterion	-0.285477
Log likelihood	22.99508	Hannan-Quinn criter.	-0.348720
F-statistic	12.97059	Durbin-Watson stat	1.993110
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah EViews 12 SV, (2026)

Hasil analisis uji F berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk dianalisis lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa variabel digitalisasi laporan keuangan (DLK), likuiditas (LKD), serta variabel interaksi antara digitalisasi laporan keuangan dan likuiditas (DLK×LKD) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap efisiensi investasi (EFI).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengevaluasi tingkat akurasi dari model analisis yang telah dikembangkan. Nilai koefisien determinasi digunakan sebagai alat untuk menilai kontribusi variabel bebas terhadap variasi yang terjadi pada variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) juga merupakan alat analisis yang berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Hamid et al., 2020). Adapun hasil koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 4. 7 di mana nilai Adjusted R Square sebesar 0,2722 atau setara dengan 27,22%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu digitalisasi laporan keuangan (DLK), likuiditas (LKD), serta variabel interaksi antara digitalisasi laporan keuangan dan likuiditas (DLK×LKD), secara bersama-sama mampu menjelaskan 27,22% variasi pada variabel efisiensi investasi (EFI). Sementara itu, sekitar 72,78% (diperoleh dari 100% dikurangi nilai Adjusted R Square) dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Digitalisasi Laporan Keuangan Berpengaruh Negative Signifikan Terhadap Efisiensi Investasi

Digitalisasi laporan keuangan merupakan bagian dari transformasi sistem informasi akuntansi yang bertujuan meningkatkan kualitas, ketepatan waktu, serta transparansi informasi keuangan perusahaan (A. Handayani et al., 2025). Penerapan pelaporan keuangan berbasis digital, seperti penggunaan eXtensible Business Reporting Language (XBRL), terbukti membantu informasi keuangan disajikan secara lebih terstruktur, mudah diakses, dan dapat dibandingkan lintas perusahaan maupun lintas

periode secara signifikan. Ketika laporan keuangan disusun secara digital dengan sistem otomatis seperti cloud accounting, ERP, atau software akuntansi yang terintegrasi informasi keuangan menjadi lebih cepat tersedia, akurat, dan real-time. Dalam perspektif signaling theory, digitalisasi laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pemangku kepentingan mengenai kualitas transparansi, akurasi, dan kredibilitas informasi keuangan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional serta berbasis pada informasi yang andal (Gumanti, 2018).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan tidak selalu menghasilkan peningkatan efisiensi investasi, khususnya ketika perusahaan berada pada fase lanjutan transformasi digital. Di lapangan, implementasi sistem pelaporan keuangan berbasis digital seperti ERP terintegrasi, cloud accounting, maupun XBRL sering kali menuntut investasi awal yang besar, penyesuaian proses bisnis yang kompleks, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Ketika kesiapan organisasi belum sepenuhnya matang, digitalisasi justru dapat menimbulkan beban biaya tambahan, risiko koordinasi antarunit, serta keterlambatan pengambilan keputusan investasi, sehingga berdampak pada menurunnya efisiensi alokasi modal. Kondisi ini memperkuat fakta empiris bahwa digitalisasi laporan keuangan, meskipun meningkatkan kualitas informasi, dalam jangka pendek dapat menekan efisiensi investasi apabila tidak diimbangi dengan kesiapan struktural dan manajerial yang memadai.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi tidak selalu positif. Zhou, (2023) menunjukkan bahwa pada tahap transformasi digital, perusahaan justru berpotensi mengalami penurunan efisiensi investasi akibat meningkatnya biaya implementasi teknologi, kebutuhan sumber daya digital yang tinggi, serta ketidaksiapan struktur organisasi dalam mendukung transformasi tersebut. Kondisi ini menyebabkan manfaat produktivitas yang diperoleh dari digitalisasi tidak sebanding dengan investasi yang dikeluarkan, sehingga mendorong terjadinya investasi yang kurang efisien dalam jangka pendek dan justru bisa menghambat investasi agresif dalam hal tertentu. Selain itu didukung dengan penelitian oleh Sui & Yao, (2023) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi dapat dipahami sebagai refleksi dari fase lanjutan digitalisasi, di mana peningkatan kompleksitas sistem pelaporan keuangan digital justru menimbulkan beban biaya dan risiko koordinasi yang menurunkan efektivitas keputusan investasi perusahaan. Penelitian oleh Peng et al., (2023) serta Arjuna, (2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pelaporan keuangan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keandalan, ketepatan waktu, dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Sehingga digitalisasi laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan.

Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa perusahaan perlu memandang digitalisasi laporan keuangan sebagai proses strategis yang bertahap, bukan sekadar adopsi teknologi semata. Digitalisasi yang terlalu agresif tanpa perencanaan biaya, tata kelola data, dan integrasi sistem yang baik berpotensi menciptakan inefisiensi investasi akibat misalokasi sumber daya ke proyek digital yang belum menghasilkan manfaat optimal. Dengan demikian, pengaruh negatif dan signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa digitalisasi laporan keuangan tidak bersifat universal ke arah positif, melainkan sangat bergantung pada sektor implementasi, kapasitas organisasi, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kompleksitas

sistem digital.

Likuiditas Memoderasi Digitalisasi Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta fleksibilitas keuangan yang dimiliki dalam mendukung aktivitas operasional dan investasi (Hariyani, 2021). Dalam penelitian ini, likuiditas diposisikan sebagai variabel moderasi yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai memiliki ruang keuangan yang lebih besar untuk merespons informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem pelaporan digital secara optimal (Fahlefi et al., 2023).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara digitalisasi laporan keuangan dan likuiditas (DLK×LKD) berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa likuiditas terbukti memoderasi hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi. Artinya, pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi akan semakin kuat ketika perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang baik. Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah, manfaat digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi cenderung tidak optimal. Digitalisasi laporan keuangan mempercepat akses informasi yang akurat dan real-time, namun jika likuiditas rendah, kecepatan informasi ini tidak serta-merta dapat ditransformasikan menjadi keputusan investasi yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan, khususnya likuiditas, berperan penting dalam menentukan efektivitas penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian oleh Biddle, GC; Hilary, G; Verdi, (2009) dan Purwanti, (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih efisien dalam mengalokasikan investasi karena memiliki fleksibilitas pendanaan yang lebih besar. Selain itu, studi oleh Ardianto et al. (2021) menegaskan bahwa integrasi antara kualitas informasi keuangan dan kondisi keuangan internal perusahaan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi investasi. Selain itu, tingkat kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi berhubungan positif dengan efisiensi investasi, terutama dengan menurunkan kecenderungan investasi yang berlebihan atau kurang optimal. Hal ini relevan dengan konsep bahwa informasi berkualitas mampu mengurangi asimetri informasi sehingga mendukung keputusan investasi yang lebih efisien. Selain itu, studi oleh Adiputra, (2017) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap risiko investasi yang tidak efisien (*over- dan under-investment*), dengan pengaruh yang lebih kuat ketika perusahaan mengungkapkan pengendalian internal secara efektif. Hal ini menegaskan bahwa perpaduan antara sistem pelaporan yang berkualitas dan kondisi internal perusahaan (*kontrol internal*) dapat meningkatkan efisiensi investasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi perusahaan.

Secara kongkret, meskipun perusahaan telah memiliki sistem pelaporan keuangan yang terdigitalisasi dan berkualitas tinggi, keputusan investasi yang efisien tetap membutuhkan dukungan kemampuan keuangan yang memadai. Likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk segera menindaklanjuti informasi keuangan yang tersedia menjadi keputusan investasi yang tepat waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas terbukti berperan krusial sebagai pengungkit (*leverage factor*) yang menentukan sejauh mana digitalisasi laporan keuangan benar-benar

mampu meningkatkan efisiensi investasi di lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi laporan keuangan tidak bekerja secara otomatis dalam menciptakan keputusan investasi yang efisien, melainkan sangat bergantung pada kesiapan kondisi keuangan perusahaan, khususnya kemampuan likuiditas. Dalam praktiknya, perusahaan dengan likuiditas yang kuat mampu mengonversi informasi keuangan digital yang cepat, akurat, dan real-time menjadi keputusan investasi yang tepat sasaran, tepat waktu, serta terhindar dari risiko over-investment maupun under-investment.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi dengan likuiditas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data cross-section serta analisis regresi moderasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, berikut kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Digitalisasi laporan keuangan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi investasi perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi laporan keuangan mampu meningkatkan kualitas, ketepatan waktu, dan transparansi informasi keuangan, implementasinya tidak selalu berdampak positif terhadap efisiensi alokasi modal.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa likuiditas mampu memoderasi pengaruh digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh positif digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi akan semakin kuat ketika perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang baik. Likuiditas yang memadai memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk merealisasikan informasi yang dihasilkan dari sistem pelaporan digital ke dalam keputusan investasi yang tepat waktu dan bernilai tambah. Sebaliknya, pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah, manfaat digitalisasi laporan keuangan terhadap efisiensi investasi cenderung tidak optimal karena keterbatasan kemampuan pendanaan internal.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa efisiensi investasi perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas dan digitalisasi informasi keuangan semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan, khususnya likuiditas. Integrasi antara sistem pelaporan keuangan yang terdigitalisasi dan pengelolaan likuiditas yang baik menjadi faktor penting dalam mendorong alokasi investasi yang efisien dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memberikan bukti empiris bahwa peran likuiditas sebagai variabel moderasi menjadi kunci dalam memperkuat hubungan antara digitalisasi laporan keuangan dan efisiensi investasi.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan data cross section satu periode (tahun 2024) sehingga belum mampu menggambarkan dinamika ekonomi dan perubahan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada perusahaan non-publik atau sektor informal.
3. Model penelitian belum memasukkan variabel kontrol lain seperti ukuran perusahaan, leverage, struktur kepemilikan, atau kualitas tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhi efisiensi investasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun akademik sebagai berikut:

Saran Praktis

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efisiensi investasi melalui optimalisasi digitalisasi laporan keuangan. Perusahaan disarankan untuk terus mengembangkan sistem pelaporan keuangan berbasis digital, seperti pemanfaatan XBRL dan sistem akuntansi terintegrasi, guna meningkatkan transparansi, akurasi, dan kecepatan penyajian informasi keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas secara optimal agar informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem digital dapat diimplementasikan secara efektif dalam keputusan investasi.
2. Bagi regulator dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mendorong penguatan regulasi dan standar pelaporan keuangan berbasis digital. Upaya peningkatan literasi dan adopsi teknologi pelaporan keuangan digital di pasar modal diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong efisiensi investasi secara lebih luas di tingkat nasional.

Saran Akademik

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan peluang pengembangan. Pertama, penelitian ini menggunakan data cross-section dengan satu periode pengamatan yaitu 2024, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan digitalisasi laporan keuangan, likuiditas, dan efisiensi investasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan:

1. Untuk menggunakan data panel dengan periode waktu yang lebih panjang agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas dan dapat dibandingkan antar sector maupun negara
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi atau variabel kontrol lain, seperti ukuran perusahaan, leverage, kualitas tata kelola perusahaan, atau tingkat perlindungan investor, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, P. (2017). Kualitas Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal, Terhadap Efisiensi Investasi. 32, 293–312. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i3.3965>
- Adji, I. B. H., & Aprilia, R. K. (2023). Pengaruh Persaingan Pasar Produk Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Saham Pemerintah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(1), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Adwan, S., & Ahamed, M. M. (2025). Employee ownership and corporate investment efficiency in Europe. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 64, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-024-01300-5>
- Amalia, D. R., & Triwacananingrum, W. (2022). The Disclosure Effect of Sustainability Reporting

- and Financial Statements on Investment Efficiency: Evidence in Indonesia. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v6i1.512>
- Anis, I. (2021). Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Efisiensi Investasi. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 40–54. <https://doi.org/10.32832/neraca.v16i1.4613>
- Ardianto, H. P., Harymawan, I., Paramitasari, Y. I., & Nasih, M. (2021). Financial Reporting Quality and Investment Efficiency: Evidence from Indonesian Stock Market. *Economics and Finance in Indonesia*, 66(2), 112. <https://doi.org/10.47291/efi.v66i2.702>
- Arjuna, G. &. (2024). Akuntansi Keuangan di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Integrasi Teknologi Informasi dalam Pelaporan Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 723–731.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86–101.
- Basuki, A. T. (2019). Modul Pratikum Eviews. Danisa Media, 1–120.
- Bhaktiningsih, T. yuni, & Surbakti, L. P. (2024). Akuntansi Manajemen Strategis dalam Era Digital: Review Literatur Tentang Transformasi dan Jimea | *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(3), 1547–1557.
- Biddle, GC; Hilary, G; Verdi, R. (2009). How does financial reporting quality relate to investment efficiency.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals Management Of Financial*. In Cengage Learning (Vol. 0, Issue 0).
- Caraka, R. E. (2017). Pengantar Spasial Data Panel. In Wade.
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (1965). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches-Fifth Ed.*
- Damayanti, D. A., Taujiharrahman, D., & Fikri Ghozali, I. (2022). Liquidity Ratio Analysis in Measuring Company Financial Health at PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.5167>
- Damha, M., & Kusumawati, E. (2023). Efisiensi Investasi : Kualitas Laporan Keuangan , Kualitas Audit , Tax Avoidance , Debt Maturity dan Profitabilitas. 1392–1403.
- Deimling, C. Von, Ebig, M., & Glas, A. H. (2022). Signalling theory. *Handbook of Theories for Purchasing, Supply Chain and Management Research*, 1(4), 445–470. <https://doi.org/10.4337/9781839104503.00033>
- Ding, Y., Mo, D., & Huang, Y. (2024). Does Readability of Digital Transformation Information Disclosure Affect Asset Mispricing? A Signaling Theory Perspective. *Theoretical Economics Letters*, 14(03), 878–898. <https://doi.org/10.4236/tel.2024.143046>
- Fahlefi, M. R., Putri, R., Ronaldo, & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Aneka Tambang Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 224–231. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10027/7650>
- Fettry, S., & Djuitaningsih, T. (2019). Enhancing Financial Reporting Quality to Improve Investment Efficiency (Empirical Evidence from Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 6(2), 392–415. <https://doi.org/10.20448/802.62.392.415>
- Ghazalat, A. (2025). Board characteristics, board committees and voluntary disclosure as a catalyst of investment opportunities. *Discover Sustainability*, 6(1). <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01434-z>
- Ghozali. (2013). Uji Normalitas Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Goto, T., Saiki, H., & Onishi, H. (1982). Studies on wood gluing - XIII: Gluability and scanning electron microscopic study of wood-polypropylene bonding. *Wood Science and Technology*, 16(4), 293–303. <https://doi.org/10.1007/BF00353157>
- Green, S. B., & Green, S. B. (2010). How Many Subjects Does It Take To Do A Regression? 26(3), 499–510. <https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603>
- Gumanti, T. A. (2018). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. 0–29.
- Gusmawan, F., & Novita, N. (2021). Kualitas Pelaporan Keuangan, Diversitas Manajerial dan Efisiensi Investasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 3(2), 56. <https://doi.org/10.35384/jemp.v3i2.202>
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbal, M. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EVIEWS 10.
- Handarini, D., Anugrah, S., Suyono, W. P., & Puspa, E. S. (2025). Akuntansi Keuangan dalam Era Digital: Peran Teknologi Blockchain dan AI dalam Transparansi dan Akuntabilitas. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 19(2), 235–249. <https://doi.org/10.21009/wahana.19.0217>
- Handayani, A., Anisa, Effriyanti, & Faozi. Khanif. (2025). Digitalisasi Laporan Keuangan sebagai Upaya Transparansi dan Akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah. *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 137–145. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3315>
- handayani, Tri; Handayani, Ita; Ikasari, I. H. (2019). Buku Statistika Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Handayani, W. S., & Aulia, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(2), 137–149. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i2.3079>
- Hariyani, D. S. (2021). Manajemen Keuangan 1. <http://eprint.unipma.ac.id/168/1/82.repository.diyah.santi.pdf>
- Hossain, Rao, Sharma, D. D. (2024). Empowering energy transition : Green innovation , digital finance , and the path to sustainable prosperity through green finance initiatives. *Energy Economics*, 136(June), 107736. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2024.107736>
- I Wayan Adnyana, Ni Kadek Cahya Dwi Utami, Ni Wayan Lady Andini, & Ni Putu Yeni Ari Yastini. (2025). Dampak Digitalisasi Terhadap Efisiensi dan Likuiditas Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 18. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2657>
- Junqi, L., Abbas, S., Rongbing, L., & Ali, N. (2024). The impact of digital financial development on corporate leverage ratio: The case of a-share listed non-financial enterprises in China's Shanghai and Shenzhen stock exchanges. *PLoS ONE*, 19(8 AUGUST), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0302978>
- Karim, M., & Rashid, A. (2021). Equity liquidity, firm investment and financial performance: An assessment of the role of financial development. *Business Review*, 15(2), 51–74. <https://doi.org/10.54784/1990-6587.1060>
- Krisdiyawati, & Hikmatul Maulidah. (2023). Penerapan Akuntansi Manajemen: Teknologi, Pengetahuan, Dan Persepsi Serta Dampaknya Bagi Kinerja Ukm. *Jurnal Proaksi*, 10(4), 509–525. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4686>
- Kumar, A. M., Chandrarin, G., & Harmono, H. (2023). Quality of Financial Statements, Investment Efficiency and Firm Value. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(01), 407–418. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i01-46>
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>
- Kurniawan, I., Waspada, I., & Sari, M. (2018). JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) The Effect of Profitability, Leverage , Liquidity , Profit Efficiency on Firm Value with Dividend Policy as Moderation. 11(2), 357–371.
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The Influence of XBRL Adoption on Financial

- Reporting Timeliness: Evidence from Indonesian Banking Industry. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 181–196. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i2.21335>
- Lulaj, E. (2025). Digitalization as Catalysts of Change in Finance, Accounting, and Reporting: Uncovering Symbiotic Relationships Among Financial Factors. *Studies in Business and Economics*, 20(1), 97–124. <https://doi.org/10.2478/sbe-2025-0006>
- Ma, H. (2025). Stock Liquidity and Corporate Investment Efficiency. *Frontiers in Business, Economics and Management*, 18(1), 80–85. <https://doi.org/10.54097/ccwjr029>
- Marsalena, Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 76–83. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.993>
- Mawardi, P. &. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(4), 1147–1152.
- Mufadlol, A. I., & Akbar, M. F. (2024). Analysis of Investment Feasibility in Marketing Information System Acquisition. 14(02), 10–18. <https://doi.org/10.22219/mb.v14i01.41979>
- Nugroho, V. (2024). Enrichment: Journal of Management Moderating Role of Liquidity Ratio: A Look at Firm Performance in Indonesia. *Enrichment: Journal of Management*, 14(5).
- Nurina, L., & Bisnis, I. (2025). Efisiensi Investasi: Peran Kunci Struktur Kepemilikan, Debt Maturity, dan Kualitas Laporan Keuangan. 10(1), 1–14.
- Peng, Z., Zhang, H., Zhou, P., Ren, J., & Chen, Y. (2023). Enterprise digital transformation and inefficient investment: from the perspective of diversified operations and environmental uncertainty. 2025, 1–16.
- Porter, G. &. (2009). *Basic Econometrics*.
- Prayitno, Y., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 73. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39399>
- Purnomo, Sutadji, E., Utomo, W., Purnawirawan, O., Farich, R., A.S., S., M., R. F., Carina, A., & R., N. G. (2022). Analisis Data Multivariat.
- Purwanti, A. (2022). Effect of Working Capital Management and Earnings Management on Stock Return of Digital Bank Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal Publishing*, 4(1), 114–124.
- Ruliyana, F. A., Bina, U., Informatika, S., & Nuraini, Z. F. (2025). Peran Teori Akuntansi Di Era Digital Dalam Pengembangan Pasar Modal. 2(2), 554–561. <https://doi.org/10.61722/jaem.v2i2.5076>.
- Rustiana, S. H., Maryati, & Dyarini. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- Safri. (2025). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsur* Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsur*, 10(1), 78–92.
- Septiana, D. A., Muharam, H., & Mawardi, W. (2020). Analysis Quality of Financial Reporting, Free Cash Flow, Asset Tangibility, and Liquidity of Investment Efficiency With in Moderation To Debt Maturity. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(1), 10–24. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiarti, S., Rahmiyatun, F., Oktayani, R., Aliudin, R. T., & Aina, E. N. (2022). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 13–23. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.84>
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*.
- Sui, B., & Yao, L. (2023). Innovation and Green Development The impact of digital transformation

- on corporate financialization: The mediating effect of green technology innovation. *Innovation and Green Development*, 2(1), 100032. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2022.100032>
- Tohang, V., & Lusiana, S. (2022). Digitalization of Financial Reporting Through XBRL and the Cost of Equity. *The Indonesian Accounting Review*, 12(1), 59–72. <https://doi.org/10.14414/tiar.v12i1.2576>
- Tu, R., Zeng, Y., Zhang, S., & Zhou, Y. (2025). Dawn in enterprises' financial difficulties: The significance of digital financial awareness in mitigating hardship. *International Review of Economics and Finance*, 103(July), 104548. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104548>
- Uswatun, L. (2021). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. UNPAR Press, 1(1), 1–29. <https://www.dqlab.id/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian%0Ahttp://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>
- Wahyudi, A., & Anggraini, D. (2025). Impact of XBRL Technology Implementation on Information Asymmetry in Indonesia's Capital Market. *Jurnal RESTI*, 9(1), 166–174. <https://doi.org/10.29207/resti.v9i1.5908>
- Wahyuningtyas, E. T., & Fatmawati, S. (2021). Dampak Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Financial Distress Melalui Analisa Springate, Zmijewski, Grover Dan Altman Z-Score. *Accounting and Management Journal*, 5(2), 56–66. <https://doi.org/10.33086/amj.v5i2.2489>
- Wang, T., & Wang, Z. (2025). Estimating corporate investment efficiency with bias correction: a semiparametric panel model approach. *Journal of the Royal Statistical Society Series A: Statistics in Society*, 1–30. <https://doi.org/10.1093/jrssa/qnaf134>
- Wardani, D., & Sanita, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Adopsi Extensible Business Reporting Language (XBRL) terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 15–30. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.524>
- Wen, W., & Liang, Y. (2025). Digital transformation and liquidity creation in commercial banks: Evidence from the Chinese banking industry. *PLoS ONE*, 20(2 February), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0318785>
- Wernerfelt, B. (2023). Resource-Based Theory. *Resource-Based Theory*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.4135/9781071923979>
- Wijayanti, R. R., Malau, N. A., Sova, M., & Ngii, E. (2022). Statistik Deskriptif. *Widina Media Utama*, 1, 5–24. www.penerbitwidina.com
- Wooldridge, J. M. (2016). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (6th ed.).
- Wowor, N. R. L., & Supriatna, A. (2025). Pengaruh Transformasi Digital dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) 2014-2023. *Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA]*, 2(3), 610–620. <https://doi.org/10.58174/jrm.volume:2.no:3.2025.255.hal:610-620>
- Xiong, J., & Su, D. (2014). Stock liquidity and capital allocation efficiency: Evidence from Chinese listed companies. *China Journal of Accounting Studies*, 2(3), 228–252. <https://doi.org/10.1080/21697213.2014.959413>
- Yuniasara, Y. (2024). Pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan struktur kepemilikan terhadap efisiensi investasi. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 5(2), 451–480. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v5i2.1643>
- Zamroni, M., & Aryani, Y. A. (2018). Initial Effects of Mandatory XBRL Adoption across the Indonesia Stock Exchange's Financial Information Environment. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(2), 181–197. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.2092>
- Zhou, H. (2023). The Effect of Corporate Digitalization on Investment Efficiency: Analysis of Theory and Model Design. 19, 145–149.